

MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA SEBUAH ORGANISASI

Suci Hartati¹, Mustaqim Hasan²

¹IAI An-Nur Lampung, Lampung, Indonesia

²IAI An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ¹sucihartati@an-nur.ac.id, ²Mustaqimhasan@an-nur.ac.id

Abstract

Abstract As an alternative strategy, Total Quality Management (TQM) is implemented in schools to improve standards and ensure consistency. Total Quality Management, also known as Integrated Quality Management, is a continuous improvement paradigm that can equip every school with a set of real-world strategies to meet the needs and expectations of their customers here and now and in the future. Due to increasing competition between Islamic educational institutions, Total Quality Management (TQM) is starting to show signs of maturity in a number of these institutions. Eight (8) things that form the basis of Total Quality Management, namely: Decision making based on facts (Factual Approach to Decision Making), Continuous Improvement (Continual Improvement), System approach (System Approach), Involvement of all stickholder participants (People Organization), Leadership (Leadership), Prioritizing the Achievement of Community Satisfaction (Customer Focus Organization), and Relationships with mutually beneficial outcomes (Mutually Beneficial Relationship). If Islamic schools are serious about applying the general principles of Total Quality Management, they will be able to compete with other schools at the national and international level. The greatest asset of a quality management system is a carefully thought out, practical, measurable and orderly plan that underlies it, and a well-established work pattern referring to good procedures that are directly selected by the organization. In addition, the monitoring fund system is assessed at each phase of operations to determine where improvements can be made to further enhance customer satisfaction. This paper seeks to advocate the application of Total Quality Management (TQM) in Islamic formal and informal learning environments.

Keywords: *Total Quality Management, SWOT Analysis, Islamic Education Institutions*

Abstrak

Sebagai strategi alternatif, Total Quality Management (TQM) diterapkan di sekolah untuk meningkatkan standar dan memastikan konsistensi. Total Quality Management, juga dikenal sebagai Manajemen Mutu Terpadu, adalah paradigma perbaikan berkelanjutan yang dapat membekali setiap sekolah dengan serangkaian strategi dunia nyata untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan mereka di sini dan sekarang dan di masa mendatang. Karena meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan Islam, Total Quality Management (TQM) mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan di sejumlah lembaga tersebut. Delapan (8) hal yang menjadi landasan Total Quality Management, yaitu : Pengambilan keputusan berdasarkan fakta (*Factual Approach to Decision Making*), Perbaikan secara terus menerus (*Continual Improvement*),

Pendekatan sistem (*System Approach*), Keterlibatan Seluruh Partisipan stickholder (*People Organization*), Kepemimpinan (*Leadership*), Mengutamakan Ketercapaian Kepuasan Masyarakat (*Customer Focus Organization*), dan Hubungan dengan outcome yang saling menguntungkan (*Mutually Beneficial Relationship*). Jika sekolah Islam serius menerapkan prinsip-prinsip umum Total Quality Management tersebut, mereka akan mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat nasional dan internasional. Aset terbesar sistem manajemen mutu adalah perencanaan yang dipikirkan dengan cermat, praktis, terukur, dan teratur yang mendasarinya, serta pola kerjanya yang mapan mengacu pada prosedur yang baik yang dipilih langsung oleh organisasi. Selain itu, sistem dana pemantauan dinilai pada setiap fase operasi untuk menentukan di mana peningkatan dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan kepuasan pelanggan. Makalah ini berupaya untuk mengadvokasi penerapan Total Quality Management (TQM) di lingkungan pembelajaran formal dan informal Islam.

Kata kunci: Total Quality Management, Analisis SWOT, Lembaga Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Total Quality Management (TQM) adalah metode yang digunakan untuk mempromosikan komitmen di seluruh organisasi terhadap standar kinerja yang tinggi dalam setiap tugas. Dilihat Dari Praktek mengelola kelompok, perusahaan, atau lembaga lain sehingga anggotanya bekerja sama untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan, efisiensi internal, dan manfaat eksternal untuk kebaikan komunitas mereka yang lebih besar. Terlepas dari kenyataan bahwa TQM jarang diterapkan, itu banyak digunakan di Indonesia. Ini mencakup semua lembaga pendidikan Islam. Penerapan TQM untuk bisnis papan atas dan perusahaan milik pemerintah sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas telah menjadikannya topik hangat di dunia bisnis.

Pesantren di Indonesia secara aktif mengadaptasi TQM sebagai langkah strategis untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat setempat karena dipandang sebagai pendekatan yang tepat dan mudah dipahami.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada stakeholders, TQM harus diterapkan pada seluruh satuan pendidikan Islam. Karena di pasar global yang sangat kompetitif saat ini orang lebih mengutamakan “mutu”, dengan pekerjaan yang menghasilkan *outcome* yang baik.

Hasil dibuat karena ada yang membutuhkan, dalam penerapan itu sendiri baik dalam menggunakan pemikiran Manajemen Startegi Lembaga dan Persyaratan ini tumbuh seiring dengan meningkatnya ekspektasi penggunaannya. Sistem manajemen saat ini juga memiliki efek yang luas di bidang pendidikan. Bidang manajemen yang meliputi dimensi proses dan substansi yang ada, hanyalah salah satu bidang di mana penyelenggaraan pendidikan Indonesia menampilkan kekuatan dan kelemahan. Proses kerja belum dilakukan secara optimal dan benar, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Substansi tidak lengkap, dan kriteria keberhasilan belum ditetapkan secara konsisten di berbagai bidang seperti personel, keuangan, sarana dan

prasarana, perangkat pembelajaran, layanan tambahan, layanan perpustakaan, dan sebagainya Sudarwan, Danim. 2003.

Serangkaian standar yang disepakati dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan peningkatan kualitas (dengan titik acuan standar) diperlukan untuk pemeliharaan kualitas dan pengendalian serta evaluasi proses peningkatan kualitas. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan bagaimana TQM dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam secara umum.

Manajemen kualitas terpadu, kadang-kadang disebut sebagai manajemen kualitas total, merupakan langkah strategis penting (TQM). Adanya beberapa istilah inti yang terkait teori total quality management yaitu *Countinious quality improvement* (peningkatan mutu berkelanjutan), *Quality improvement* (perbaikan mutu), dan *Countinious improvement* (perbaikan terus menerus).

Menurut W. Edwards Deming, Philip B. Crosby, dan Joseph M. Juran 2001 adalah tiga pakar mutu internasional yang telah mengembangkan tiga konsep manajemen kualitas yang paling populer.

Menurut Edward Sallis 2013, *total quality management is a philosophy of continuous improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations.*

TQM merupakan penerapan filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat membantu sekolah mana pun untuk memenuhi tuntutan masyarakat atau pelanggannya saat ini dan di masa mendatang dengan lebih baik.

Tujuan Total Quality Management (TQM) adalah untuk mencapai perbaikan dan transformasi jangka panjang yang konsisten dalam kualitas produk dan layanan dengan mengoordinasikan upaya setiap departemen dan proses dalam suatu organisasi. Kepuasan penuh pada bagian dari audiens target adalah tujuan akhir. Total Quality Management (TQM) didasarkan pada komitmen seluruh perusahaan untuk, dan pendekatan sistematis untuk, mengidentifikasi dan memuaskan kebutuhan dan harapan pelanggan untuk meningkatkan kualitas semua aspek bisnis.

Hal ini dalam penjelasan lainnya terkait pernyataan berikut, yang diambil dari Witcher, sebagai definisi Total Quality Management: (1990). Ada tiga istilah yang terkait dengan manajemen kualitas total: (a) **Total:** *meaning that every person is involved including customer and suppliers.* pertama, ini menyiratkan bahwa pelanggan dan penyedia (layanan) terlibat secara aktif. (b) **Quality:** *implying that customer requirements are met in accordance to specification.* Jika ada sesuatu yang berkualitas tinggi, itu berarti benar-benar memenuhi kebutuhan pelanggan. (c) **Management:** *indicating that senior executives are committed.* ketiga ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan senior memiliki suatu komitmen.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa Quality Management adalah inisiatif untuk mengkoordinasikan dan merampingkan banyak proses dan prosedur yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas

outputnya, produk atau layanan dikirimkan secara teratur sesuai dengan standar yang telah ditentukan, memastikan kualitas yang konsisten dan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode W. Edwards Deming Banyak orang memandang W. E. Deming sebagai inspirasi di balik TQM. Siklus Deming adalah nama proses yang digunakan. Loop ini adalah model untuk perbaikan terus-menerus, dan empat bagiannya – merencanakan, melaksanakan, meninjau, dan bertindak – semuanya saling berhubungan (PDCA). Keempat komponen tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Siklus Deming (a) Mengembangkan rencana perbaikan (*plan*) Rencana ini dibuat secara jelas dan rinci, mengikuti prinsip 5W 1H (what, why, who, when, where, dan how), serta menetapkan tujuan dan tonggak pencapaian yang akan dicapai. (b) Melaksanakan rencana (*do*) Rencana dilaksanakan secara berurutan, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks, sebagaimana ditentukan oleh pengaturan, dan tugas dibagi secara adil, dengan mempertimbangkan keterampilan dan ketersediaan semua pekerja yang tersedia. Kontrol diperlukan selama implementasi untuk memastikan bahwa semua rencana dilakukan seefisien mungkin dan bahwa semua tujuan tercapai. (c) Memeriksa hasil yang dicapai (*check*) Bagian dari proses ini melibatkan pemantauan pengembangan peningkatan yang direncanakan sebelumnya dan menilai apakah Manajemen Mutu Total diterapkan atau tidak pada tahap yang direncanakan dan pada jalur yang direncanakan.

Grafik, histogram, dan diagram kontrol adalah contoh alat yang dapat digunakan untuk jaminan kualitas. (a) Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*action*) Jika analisis menunjukkan perlunya perubahan, perubahan tersebut diimplementasikan. Perubahan yang ada terkait dengan standarisasi prosedur baru untuk mencegah terulangnya masalah yang sama. Kembali ke jalur atau menyesuaikan kembali pandangan Anda untuk putaran kemajuan berikutnya. Berdasarkan definisi Total Quality Management (TQM) yang diberikan oleh Arcaro (1995) dan dikutip oleh Jalal dan Supriyadi (2001), penerapan TQM di setiap satuan pendidikan dapat disebut juga Total Quality School (TQS) dengan lima ruang lingkup, antara lain: berikut ini: fokus tunggal pada pelanggan (customer) baik secara internal maupun eksternal; komitmen dari semua pihak; keterlibatan total; ukuran standar kualitas lulusan sekolah; dan perbaikan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Tingkat kepuasan pelanggan internal dan eksternal merupakan indikator yang baik dari keberhasilan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan. Secara umum, sekolah dianggap berhasil jika memenuhi atau melampaui kebutuhan komunitas atau pelanggannya. Yang dimaksud dengan prestasi akademik adalah sebagai berikut (Tim Depdiknas, 1999) sebagai berikut: (1) Baik itu kualitas pengajaran yang mereka terima, rasa hormat yang telah ditunjukkan oleh para pemimpin mereka, kenyamanan fasilitas sekolah, atau suasana positif secara keseluruhan di sekolah, para siswa saat ini tampaknya senang dengan kesempatan pendidikan yang tersedia untuk mereka. (2) Layanan lembaga pendidikan kepada orang tua, termasuk laporan yang mereka terima tentang kemajuan anak-anak mereka di sekolah, diterima dengan baik. (3) Pengguna

(PT, industri, masyarakat) senang dengan kualitas dan harapan yang dipenuhi oleh lulusan yang mereka terima. Layanan sekolah, termasuk distribusi pekerjaan, kualitas hubungan dan komunikasi antara guru dan administrator, keadilan pembayaran dan pengakuan, dan kualitas lembaga yang sebanding, semuanya dipandang baik oleh fakultas dan staf.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi TQM dalam Pendidikan Islam Total Quality Management dalam Pendidikan Islam bertujuan untuk melakukan hal itu: meningkatkan standar pendidikan Islam dengan cara yang tahan lama dan komprehensif, dan implementasinya diharapkan dapat mempersempit kesenjangan kualitas di semua sektor, sehingga pendidikan Islam lebih kompetitif di panggung global Marno dan Triyo Supriyanto 2008. Dengan demikian, prinsip-prinsip berikut dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan setiap komponen dari sistem pendidikan saat ini. (a). Fokus pada pelanggan (*customer focus*) Budaya kualitas terintegrasi tumbuh subur ketika ada hubungan yang kuat antara perusahaan dan klien serta vendornya. Atau, dengan kata lain, masyarakat dan instansi pemerintah adalah pengguna akhir di sini. Untuk menerapkan manajemen terpadu di bidang pendidikan, selalu perlu memanfaatkan semua jaringan dan komunikasi yang tersedia, baik vertikal maupun horizontal, untuk menumbuhkan lingkungan yang positif dan membangun budaya komunikasi melalui penggunaan semua media yang tersedia secara terkoordinasi. Sehingga, memastikan pelanggan senang adalah bagian penting dari manajemen terpadu. (b) Peningkatan proses (*process improvement*) Meningkatkan kualitas proses memerlukan membuat peningkatan yang stabil pada struktur yang mendasari pekerjaan, yang pada gilirannya mengarah ke rantai langkah dan tindakan yang saling bergantung yang berpuncak pada hasil. (c) Total Quality Management Keterlibatan total (*total involvement*). Para pemimpin (kepala sekolah/madrasah) hingga guru kelas dan pembantunya memainkan peran integral dalam keberhasilan sekolah mana pun. Untuk mendapatkan keunggulan dalam pengaturan yang kaya pengguna, perlu menempatkan sumber daya manusia yang ada untuk bekerja. Semua prinsip-prinsip tersebut di atas harus diterapkan dengan mempertimbangkan fungsi dan tujuan. Umi Hanik 2011 Sederhananya, Total Quality Management (TQM) adalah sistem manajemen yang efisien yang membantu bisnis meningkatkan nilai yang mereka berikan kepada pelanggan dengan mengurangi kemungkinan kesalahan bencana sekaligus meningkatkan kualitas output mereka. Total Quality Management, sementara itu, bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan secara efisien mengenai kualitas produk atau layanan.

Total Quality Management (TQM) dapat diterapkan pada lingkungan akademik dengan mengingat rincian berikut: (a) Penanaman falsafah kualitas Soewarso Hardjosoedarmo 2004 Manajemen dan semua karyawan dan staf harus memiliki pemahaman yang sama dalam hal pentingnya total quality, dengan tujuan akhir tidak kurang dari kelangsungan keberadaan perusahaan di pasar yang sangat kompetitif. Ini berarti bahwa setiap orang di perusahaan harus berbagi konseptualisasi konsep TQ

yang sama seperti kualitas, kerusakan (defect), layanan yang menguntungkan, layanan yang tidak menguntungkan, pelanggan, dan lain-lain. Dan setiap perusahaan perlu terlibat dan mampu menunjukkan rasa terima kasih di bidang ini, serta bersedia membuat beberapa konsesi awal atas nama Total Quality Management. (b) Kepemimpinan pendidikan Salah satu faktor yang menentukan mampu atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya adalah kualitas kepemimpinan pendidikannya. Dan keberhasilan suatu organisasi secara langsung terkait dengan kualitas kepemimpinannya sendiri. Saat bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri, dan memiliki visi yang baik dan jelas kedepan untuk kemajuan Lembaga pendidikan. (c) Peningkatan secara terus-menerus Total Quality Management adalah metode yang mudah diterapkan dan juga strategis untuk memimpin bisnis yang sangat efektif pada kebutuhan pelanggan dan kliennya diperlukannya manajemen strategi itu sendiri. Untuk berhasil dan meningkatkan upaya sebelumnya adalah target. Total Quality Management lebih dari sekadar serangkaian slogan; ini adalah proses metodis dan disengaja untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui pengembangan produk dan layanan berkualitas tinggi. Total Quality Management (TQM) dapat didefinisikan sebagai filosofi yang berupaya meningkatkan semua aspek organisasi hingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Adapun pendekatan itu sendiri Total Quality Management mencari sebuah perubahan secara paten dalam tujuan sebuah forum organisasi, dari tujuan kelayakan jangka pendek hingga tujuan peningkatan kualitas jangka panjang agar semakin maju dan baik kembali. Institusi yang sering berinovasi, membuat perubahan secara strategis, dan menerapkan Total Quality Management memasuki siklus kemajuan yang baik secara konstan dengan hasil yang signifikan.

Dalam hal ini, semangat dapat memotivasi pemeriksaan yang disengaja terhadap praktik saat ini dan perumusan strategi untuk peningkatan bertahapnya. Kemampuan seorang manajer untuk memercayai stafnya dan mendelegasikan keputusan pada tingkat yang tepat sangat penting untuk mendorong budaya perbaikan terus-menerus. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa memiliki di tempat kerja yang akan memotivasi pekerja untuk memastikan standar hidup yang tinggi untuk semua. Pekerja harus diberi kelonggaran untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, tetapi hanya dalam batas-batas kerangka kerja yang ditentukan dengan tujuan organisasi yang terdefinisi dengan baik. (d) Organisasi ke atas samping dan bawah Hubungan yang efektif antara pelanggan dan pemasok, baik internal maupun eksternal, sangat penting untuk keberhasilan budaya Total Quality Management. Dengan Hal ini perlu untuk meningkatkan semua jaringan, serta media dan komunikasi horizontal dan vertikal. Untuk menetapkan kondisi yang diperlukan bagi munculnya budaya kualitas tinggi yang diantisipasi oleh perusahaan, ini penting. Oleh karena itu, untuk menerapkan Total Quality Management di bidang Pendidikan di Indonesia dan di seluruh dunia, seorang pemimpin harus terlebih dahulu membangun budaya komunikasi dengan memanfaatkan secara optimal semua media yang relevan secara terkoordinasi, dua

arah. Jika ini berhasil diterapkan dan diterima, organisasi siap untuk sepenuhnya merangkul era informasi Marno & Supriyanto, Triyo. (2008). (e) Perubahan kultur TQM sangat membutuhkan perubahan pandangan. Saat ini membutuhkan waktu yang sangat lama dan dikenal sangat sulit untuk diterapkan. Pola pikir dan pendekatan harus bergeser agar TQM menjadi sukses. Total Quality Management dapat memberikan efek positif bagi sekolah jika dipahami dan diterapkan oleh staf di sana. Tetapi mengubah budaya perusahaan tidak hanya memerlukan perubahan cara manajemen mendekati pekerjaan mereka, tetapi juga perubahan cara perusahaan dijalankan. Kesadaran bahwa manusia bertanggung jawab atas keluaran yang berkualitas adalah kekuatan pendorong di balik perubahan pendekatan ini. Anggota staf memerlukan dua faktor utama untuk secara konsisten memberikan hasil berkualitas tinggi. Hal pertama yang dibutuhkan pekerja adalah tempat kerja yang baik dan sesuai di mana mereka dapat merasa aman dan nyaman saat bekerja. Selain itu, mereka membutuhkan alat untuk membantu keterampilan mereka, serta proses dan prosedur langsung untuk memfasilitasi pekerjaan mereka.

Produktivitas anggota staf sangat dipengaruhi oleh kondisi di mana mereka bekerja. Sistem dan prosedur organisasi yang dirancang untuk menginspirasi manajemen dan anggota staf untuk bekerja lebih baik merupakan salah satu indikator lingkungan yang mendukung. Itulah mengapa penting untuk membedakan antara prosedur yang baik dalam memotivasi dan prosedur yang baik dalam menghasilkan kualitas; prosedur yang buruk dan salah arah akan mempersulit pencapaian kualitas. Kedua, agar karyawan dapat melakukan pekerjaan terbaik mereka, mereka perlu bekerja dalam lingkungan yang positif dan sehat yang mengakui dan menghargai upaya mereka. Mereka membutuhkan pemimpin yang mampu mengenali dan merayakan keberhasilan mereka, dan yang dapat mengarahkan mereka menuju pencapaian yang lebih besar. Suasana dan gaya kepemimpinan merupakan faktor utama karyawan merasa terinspirasi untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. (f) Peningkatan kualitas guru dan karyawan Seluruh anggota tim termasuk pimpinan harus sedia dan siap untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja baru dan berpartisipasi dalam program pelatihan dan pendidikan Total Quality sebagai sarana untuk membangun ketertiban dan produktivitas. Dalam persiapan untuk kursus ini, metode mempersiapkan pengguna, pendidik, dan pekerja untuk otonomi akhirnya. Dalam model pemberdayaan ini, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan disertai kewajiban, tugas, wewenang, dan tanggung jawab membentuk tim swakelola dalam rangka meningkatkan proses pencapaian mutu. (g) Profesionalisme dan fokus pada stickholder Staf pengajar, sebagai sebuah kelompok, telah lama memandang dirinya sebagai penjaga integritas akademik. Fokus Total Quality Management (TQM) yang berpusat pada komunitas terkadang tampak bertentangan dengan gagasan yang lebih konvensional tentang profesionalisme. sebagai masalah kompleks yang perlu diperhitungkan oleh sekolah yang menerapkan prosedur mutu terpadu. Pelatihan guru tentang konsep kualitas sangat penting untuk membawa perubahan budaya. Karyawan bertanggung jawab untuk mewujudkan manfaat yang berpusat pada pelanggan bagi diri mereka sendiri dan siswa mereka. Untuk mencapai kualitas yang

terintegrasi, tidak cukup hanya membuat pelanggan senang. Untuk memiliki kualitas yang terintegrasi, penting untuk mendengarkan dan berbicara dengan pelanggan tentang masalah dan tujuan mereka. Diperhatikan dengan seksama sementara juga memegang standar akademik dan profesional yang ketat adalah bagian terbaik dari posisi profesional. Agar sukses, perlu menggabungkan poin profesionalisme terbaik dengan kualitas yang konsisten. (h) Pengelolaan kurikulum Kurikulum adalah salah satu aspek pendidikan yang memainkan peran penting dalam menentukan jalan yang akan diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran program dan seperangkat keterampilan dasar yang harus diperoleh siswa setelah lulus. Oleh karena itu, perubahan-perubahan tertentu harus dilaksanakan di bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan dengan demikian memberikan sumbangan bagi pembangunan masyarakat yang tidak hanya sejahtera tetapi juga damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif dalam skala global. Dalam konteks pendidikan madrasah, pendekatan berbasis kompetensi diambil untuk pengembangan kurikulum untuk memberikan lulusan keunggulan di pasar kerja. Hal ini dilakukan untuk membantu sekolah beradaptasi dengan informasi dan media baru, tren teknologi dan seni, serta tekanan desentralisasi. (i) Menjaga hubungan dengan masyarakat Secara kelembagaan, memuaskan kebutuhan pelanggan adalah prioritas utama Total Quality Management. Organisasi yang luar biasa secara konsisten memprioritaskan pelanggan mereka dan tidak pernah melupakan obsesi kualitas mereka. Manajemen institusi pendidikan, yang secara tradisional apatis terhadap pelanggannya, pada akhirnya perlu mengadaptasi etos customer-centric. Itu karena, menurut prinsip utama TQM, pelangganlah yang pada akhirnya memutuskan apa yang dianggap sebagai kualitas tinggi.

supaya transformasi Total Quality Management dalam dunia pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan, maka dengan ini semua elemen atau antara lembaga pendidikan dan pihak pengajar kerjatim atau bekerjasama, Artinya, setiap orang dan semua yang terlibat dengan sekolah perlu bekerja sama dalam upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, upaya transformasi Total Quality Management tidak akan membuahkan hasil kecuali dibarengi dengan upaya yang memaksimalkan semua pihak pengelola pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan, staf, siswa, dan masyarakat luas). Produk, pelanggan, model kualitas, kualitas pembelajaran, standar kualitas, dan kepemimpinan pendidikan adalah beberapa instrumen manajemen mutu sektor pendidikan yang menarik inspirasi dari rekan-rekan mereka di sektor manufaktur dan jasa.

Analisis SWOT dalam memajukan organisasi pendidikan Analisis SWOT merupakan konsep yang relatif baru dalam administrasi sekolah; ini adalah analisis situasi tertentu dari empat perspektif berbeda, yaitu: *threat* (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan, *opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, *weakness* (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, dan

strength (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, Jurnal MP3A 2004. Baik faktor “dominan” dan “penghambat” dalam analisis SWOT ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan. Baik faktor dominan (kekuatan dan peluang) maupun penghambat (kelemahan dan tantangan) memainkan peran penting. Analisis SWOT dapat menjadi alat yang berguna untuk pertumbuhan institusi pendidikan. Sebuah institusi pendidikan tinggi dapat mengambil manfaat dari melakukan analisis SWOT dengan menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin berdampak pada efektivitas institusi secara keseluruhan.

Penulis akan menganalisis suatu lembaga pendidikan di kecamatan jatiagung Lampung Selatan bernama Hidayatul Mubtadiin. Secara geografis, Hidayatul Mubtadiin terletak di Pelosok dan berada di pedesaan dekat dengan perkebunan. Letaknya ini jauh dengan ibukota. Letak geografis ini bisa menjadi kekuatan (*strength*) karena selain letaknya jauh dari keramaian, lembaga ini juga berbasis pondok pesantren sehingga membuat suasananya sunyi dari hiruk pikuk kota dan kegiatan masyarakat setempat. Keadaan yang tenang bisa membuat peserta didik nyaman pada saat belajar, karena tidak terganggu oleh keramaian di sekitar kecamatan Jatiagung. Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu sekolahan MTs dan MA yang berbasis pondok yang hanya ada di daerah tersebut. Selain itu Letak geografis juga bisa menjadi tantangan karena sinyal telkom untuk memasang wifi di sekolah belum sampai. Karena sinyal internet yang belum memadai sehingga membuat terhambat dalam penyampain informasi terupdate. Secara global yang termasuk pada faktor dominan adalah letak geografis, tidak ada saingan di diwilayah tersebut, penggunaan kurikulum campuran yaitu kurikulum merdeka dan pondok, tenaga guru dari berbagai pondok sehingga dapat memajukan lembaga berdasarkan pengalaman, guru lulusan dari universitas, motivasi siswa, minat masyarakat, pengembangan sarana dan prasarana, alumni, kepercayaan stickholder, dan media sosial. Adapun faktor penghambatnya adalah kurang motivasi guru dan lingkungan dekat, motivasi siswa, sarana prasarana, jaringan internet, jalan raya, kurang konsekwensi alumni, tenaga pendidik yang belum sarjana, dan keamanan.

D. PENUTUP

Penarikan Kesimpulan TQM itu sendiri ialah pengevaluasian untuk mengetahui berbagai masalah juga data penyiapan kelembagaan dan penjaminan mutu Dalam hal ini juga mengenai produk akhir, sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap untuk peningkatan kualitas produk yang mantap dan wawasan yang segar. Metodologi Total Quality Management (TQM) diterapkan di bidang ini untuk memperluas dan meningkatkan jumlah sekolah Islam berkualitas tinggi yang menekankan pada proses dan produk akhir. Sehingga banyak sumber daya yang ditemukan dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

Diranah ini pengaplikasian TQM dalam peluncuran lembaga pendidikan Islam yang berhasil di tingkat mana pun mengharuskan perhatian dan kebutuhan pengguna dan pembeli sama dan secara aktif meminta bantuan semua sumber daya yang tersedia saat ini. Selain menggunakan metrik dan penilaian internal untuk meningkatkan perkembangan sekolah mereka, administrator sekolah dapat meningkatkan atau meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh alat yang mereka miliki. Kedua, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan yang muncul sebagai akibat dari evolusi situasi saat ini Pendidikan harus senantiasa disempurnakan dan dikembangkan sesuai dengan cita-cita, keinginan, dan kebutuhan pengguna. Lembaga Pendidikan sendiri akan maju jika di Kelola oleh pemimpin yang tepat dan tim yang tepat dalam menangani dan mengimplementasikan TQM, juga selalu mengontrol evaluasinya dan open *minded*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2004) Isu-isu Pendidikan: Lima Isu Pendidikan Triwulan Kedua Jakarta: Balitbang Diknas
- Danim, Sudarwan. (2003) Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanik, Umi. (2011). Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Huberman, A. Michael & Milles, Matthew B. (1984). Data Management and Analysis Methods. Amerika: New York Press.
- Marno & Supriyanto, Triyo. (2008). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sallis, Edward. (2006). Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sukmadinata. (2004). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2006). UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.
- Yamit, Zulian. (2001). Manajemen Kualitas (Produk dan Jasa). Yogyakarta: Ekonisia.
- Internet Aina, Sola & Kayode, Oyeyemi. Application of Total Quality Management in the Classroom, British Journal of Arts and Social Sciences, Vol.11 No.I, dari http://www.bjournal.co.uk/paper/BJASS_11_1/BJASS_11_01_02.pdf, diakses pada 30 Maret 2013.